BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah Agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini melalui utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW. Agama Islam merupakan Agama tauhid yang di dalamnya mengandung berbagai ajaran baik perikehidupan dan hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain. sejak itu pula terjadilah kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Dalam Islam, tindakan menyebarkan dan mengomunikasikan pesan-pesan Islam merupakan esensi dakwah. Dakwah adalah istilah teknis yang pada dasarnya dipahami sebagai upaya untuk mengimbau orang lain kearah Islam.

Islam yang kita kenal adalah agama dakwah. Yaitu agama yang menugaskan untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia, sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Usaha untuk menyebar luaskan Islam, dan untuk merealisasikan ajaran Islam ditengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah, yang dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam.

Pada dasarnya setiap muslim dan muslimah mempunyai kewajiban untuk berdakwah seperti dalam Al-Qur'an surah Ali Imron (3) ayat 104:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya" *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.*" **(Q.S. Ali Imron (3): 104)**[1]

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwasannya semua orang Islam hendaklah menyeruhkan ajaran agama Islam tanpa terkecuali dari mulai anak-anak hingga yang sudah berusia lanjut sekalipun.Dakwah merupakan panggilan suci, karena sisi panggilan itu merupakan satu rangkaian kesatuan pesan yang mengarahkan kepribadian manusia dalam melakukan hubungan dengan Tuhan, alam dan lingkungan. Hubungan tersebut menjadi realita dalam kehidupan manusia. Ketika rangkaian kesatuan pesan yang dimaksud tersampaikan dengan jalan yang hikmah, arif dan bijaksana. Sebab merumuskan ketentuan pesan dakwah tidak dapat ditempuh dengan satu arah. Berbagai dimensi, ruang dan media dapat dijadikan komuditas dalam menyampaikan dakwah secara umum.[2]

[1] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya edisi revisi* (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 93.
[2] Ziaul Haque, *Wahyu dan Revolusi* (Yogyakarta: LKIS, 2000), h. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah telah mengutus rasul-rasul-Nya di muka bumi untuk menyelamatkan manusia dari jurang kebinasaan. Dan Allah telah memilih Rasulullah Muhammad sebagai rasul terakhir sebagai utusanNya. Akan tetapi, bukan berarti risalah Islam terputus. Risalah Islam tetap harus tersampaikan kepada setiap orang.

Setelah Rasulullah wafat, risalah Islam tetap dilanjutkan oleh para sahabatnya. Ketika sahabat Rasulullah pun wafat, risalah Islam masih diteruskan oleh tabi'in dan tabi'in tabi'in. Sampai sekarang, Risalah itu masih berlanjut walaupun generasi-generasi terdahulu telah tiada, maka dilanjutkan oleh generasi berikutnya. Saat ini, risalah Islam disebarkan oleh para dai yang tersebar luas di atas bumi. Mereka berdakwah, mengajak manusia menuju jalan keselamatan.

Dalam proses masuknya Islam di Madura, tidak ada data final yang menyebutkan kapan, di mana, dari mana dan siapa yang pertama kali membawa Islam ke Pulau Garam ini, tetapi fakta membuktikan bahwa penduduk muslim di Madura mendominasi dari semua penduduk yang ada saat ini. Realitas ini tidak mungkin tanpa adanya alasan tertentu yang melatarbelakanginya. Dari fakta tersebut berkembang pesatnya Islam di Madura ada *simbiosis-mutualismenya* dengan proses masuknya Islam yang dibawa oleh orang-orang Islam ke Madura.

Jika dilihat dari beberapa sumber sejarah yang ada dan sampai saat ini masih menjadi sumber sejarah yang terpercaya, bahwa Islam masuk ke wilayah Madura (khususnya Madura Timur; Sumenep) terjadi sejak tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1330-an.[3] Akan tetapi ada salah satu sumber lain yang menyebutkan bahwa Islam masuk ke Pulau Madura Timur sekitar tahun 1550-an pada masa pemerintahan Pangeran Lor dan Pangeran Wetan yang dibawa oleh Sayyid Ahmad Baidhawi.[4]

Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW yang memerintahkan pemeluknya menghadapi dunia dan manusia ini dengan jalan dakwah, karena Islam adalah agama yang aktif dan positif. Islam dan ajaran yang dibawanya penuh dengan jihad, seluruh ajaran Islam pasti berpengaruh kepada hal-hal yang positif, yaitu dengan senantiasa memerintahkan umatnya untuk beramal, bertindak, giat, dan berjuang untuk kebaikan. Menjadi seorang muslim berarti menjadi juru dakwah bila dan dimana saja, di segala bidang dan ruang. Rasulullah SAW. Bersabda :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

"Sampaikanlah dari padaku walaupun hanya satu ayat."(HR. Al-Bukhori).[5]

Begitulah arti dari hadits Nabi SAW. yang memerintahkan umatnya untuk berdakwah walaupun hanya satu ayat. Sepenggal hadits ini juga menjelaskan bahwasanya "umat manusia hanya akan merasakan kenikmatan hidup beragama jikalau mereka memenuhi atau merasakan udara seluruhnya

[3] Iskandar Zulkarnain, dkk., *Sejarah Sumenep* (Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sumenep, 2003), h.. 67.
[4] Muhammad Syamsu As, *Ulama Pembawa Islam di Nusantara dan Sekitarnya* (Jakarta: Lentera, 1999), h.. 75-76.
[5] K.H.M. Isa Anshary, *Mujahid Dakwah*, (Bandung: C.V Diponegoro, 1991), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kegiatan berjuang, memenuhi usaha dan gerak, menjalankan amanat dan kepercayaan suci ini dengan segala kesungguhan dan kepenuhan hati.[6]

Dakwah saat ini banyak diminati oleh semua kalangan, dikarenakan banyaknya dai yang menggunakan berbagai metode tentang cara penyampaian yang bervariasi, sehingga setiap dai memiliki peminat yang bermacam-macam. Dakwah juga merupakan suatu sistem kegiatan dari seseorang kelompok atau segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniyah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem, dan bentuk tertentu, agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, sekeluarga, sekelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat memengaruhi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[7]

Sampai sekarang dakwah *bil lisan* (ceramah) masih menjadi salah satu metode dakwah yang paling sering digunakan oleh para *dai*.[2] Hal ini terbukti dari pemahaman sebagian besar orang tentang dakwah yang identik kegiatan ceramah diatas mimbar, kegiatan ceramah dimajlis-majlis dan masjid-masjid. Juga karena sebagian besar *dai* pemula berangkat dari ceramah. Fenomena tentang ajang-ajang pencarian *dai* juga masih menggunakan metode lisan atau ceramah.

Sekiranya perlu dimaknai lebih dalam lagi tentang kegiatan dakwah *bil lisan* ini. Secara etimologi lisan berarti ucapan, dengan kata lain dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang menggunakan ucapan atau

[6] Ibid., h. 22.
[7] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Kencana, 2004) h.. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkataan sebagai salah satu mediator penyampai pesan. Kustadi Suhandang dalam bukunya"*Ilmu Dakwah Prespektif Komunikasi*" juga menambahkan bahwa dakwah *bil lisan* dimaksudkan sebagai dakwah yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata atau ucapan lisan dalam bahasa yang dipahami oleh *mad'u* nya dengan mudah. Cara demikian bisa disampaikan dalam bentuk ceramah, khotbah, seminar, diskusi, dan sebagainya.

Dakwah *bil lisan* adalah satu-satunya dakwah yang menuntut *dai* atau penceramah untuk pandai dalam berorasi. Kemampuan ini harus pula diimbangi dengan seni retorika yang baik. Karena tugas besar penceramah adalah bagaimana penceramah dapat meyakinkan telinga, mata dan hati serta pikiran *mad'u* agar mereka mau mengikuti dan mengamalkan isi pesan dakwah yang disampaikan hanya dengan kekuatan komunikasi. Bagaimanapun juga, dengan kemampuan komunikasi yang bagus seorang *dai* atau penceramah dapat memberikan pengaruh yang besar bagi *mad'u* untuk tergerak mengikuti apa yang menjadi isi pesan dakwah.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Nyai Hj. Naimah sebagai Subyek peneliti utama. Nyai Hj. Naimah adalah sosok daí yang berkecimpung di dunia dakwah, ia lahir pada tahun 1965 di desa Gapura kabupaten Sumenep, sejak ia berumur 14 tahun ia sudah memulai kegiatan dakwahnya yang dimana dia mengisi dalam pengajian ibu-ibu. Dia juga memiliki pondok pesantren yang bernama Al-Manfiq Gapura-Sumenep yang juga dijadikannya sebagai media untuk berdakwah kepada santrinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti memilihnya, sebab ia memiliki ciri khas atau keunikan dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakannya yaitu selalu menghidupkan budaya Madura kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat kembali mengenal budaya-budaya Madura yang telah terlupakan seperti *Bepa' Bhebu' guru ratoh* (Bapak Ibu Guru Ratu) yaitu menggambarkan siapa saja yang harus dihormati, dengan gaya itulah masyarakat menyukai gaya ceramahnya yang sangat kental dengan budaya Madura yang ia bawakan saat berdakwah.

Dalam kegiatan dakwahnya kepada masyarakat, Nyai Hj. Naimah harus mempersiapkan strategi dakwah yang matang agar tidak membuat mad'u bosan dengan apa yang disampaikannya, seperti pada saat kondisi pengajian mulai ramai maka, dia mulai menanyakan *"Lajhu dhaddia belling capo' ojhan ghi bok?"* (mau jadi belling yang terkena hujan bu?) yang dimana disini merupakan sindiran terhadap ibu-ibu yang dimaksudkan meskipun berapa banyak ilmu yang diturunkan, namun tidak akan dapat meresap kedalam batinnya, itulah yang membuat peneliti memilih Nyai Hj. Naimah sebagai subyek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi dakwah bil lisan Nyai Hj. Naimah di Sumenep pada pengajian rutinan ibu-ibu pada tanggal 7 Mei 2016?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan adanya rumusan masalah diatas yang dibuat oleh penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah Nyai Hj. Naimah pada acara pengajian rutinan ibu-ibu pada tanggal 7 Mei 2016.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu membantu para kader dai khususnya daerah Sumenep agar memiliki variasi dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat dengan cara yang benar dan santun sesuai dengan adat orang timur dalam menjaga tata karma dalam berbicara kepada setiap orang.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengarahkan para dai untuk tetap menjaga budaya yang ada di Indonesia, disebabkan saat ini krisisnya peminat budaya didaerah sendiri terutama bagi para pemuda.

E. Definisi Konsep

Strategi Dakwah Bil Lisan

Strategi dakwah artinya siasat, taktik, yang merupakan seni dalam menentukan rancangan bangunan sebuah perjuangan (pergerakan) dalam melaksanakan dakwah.[8]

Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah artinya siasat atau taktik, yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah yang mana di dalam penggunaannya harus memperhatikan beberapa azaz-azaz dakwah terlebih dahulu.[9]

Strategi dakwah membutuhkan penyesuaian yang tepat, yakni, dengan memperkecil kelemahan dan ancaman serta memperbesar

[8] Didin Hafinuddin, Dakwah Aktual, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 71.
[9] Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keunggulan dan peluang, karena strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilanya.

Dakwah *bil lisan* sering dikenal dengan istilah ceramah, artinya dakwah yang dilakukan dengan menggunakan media mimbar. Kebanyakan orang menganggap bahwa dakwah *bil lisan* atau ceramah adalah suatu metode yang ada untuk menempuh keberhasilan dakwah. Merupakan satu cara yang dilakukan *dai* dalam kegiatan dakwahnya.

Pada umumnya, dakwah *bil lisan* akan diarahkan pada sebuah public, lebih dari satu orang. Oleh sebab itu, metode ini juga sering dikenal sebagai metode *public speaking* (berbicara didepan publik). Sifat komunikasinya lebih banyak searah, dari *dai* kepada *mad'u.*[7] Karena dilakukan dengan komunikasi satu arah, sehingga dalam pelaksanaannya menggunakan kemampuan berkomunikasi yang baik agar bisa mengajak dan mempengaruhi *mad'u* untuk mengikuti seruan atau ajakan yang disampaikannya.

Meski demikian dakwah *bil lisan* sering kali dihadapkan pada sebuah publik, namun tak selamanya *mad'u* yang dihadapi adalah sebuah publik. Terkadang hanya sebagian orang atau bahkan satu orang saja. Seperti dakwah *bil lisan* dalam bentuk nasehat, pengajaran dan lain sebagainya. Umumnya nasehat diberikan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perorangan atau lebih dari satu orang namun sangat jarang diberikan pada sebuah publik atau orang-orang dalam jumlah yang banyak.

F. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pemabahasan ini bertujuan agar susunan skripsi ini menjadi lengkap dan sistematis. Dalam susunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang dipaparkan, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, definisi teoritik, metode penelitian, dan sistematika penelitian tentang strategi dakwah bil lisan Nyai Hj. Naimah.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Berisi tentang kerangka teori yang berhubungan dengan strategi yang dilakukan Nyai Hj. Naimah pada pengajian ibu-ibu tanggal 07 Mei 2016, selanjutnya peneltian terdahulu yang relevan sebagai acuan serta perbandingan dengan penelitian yang sudah ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai pendekatan dan jenis pendekatan yang digunakan, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, terknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Berisi penjelasan peneliti tentang setting penelitian mengenai strategi dakwah bil lisan Nyai Hj. Naimah dan juga penemuan penelitian tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keunikan dakwah yang digunakannya dalam pengajian ibu-ibu tanggal 07 Mei 2016.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari susunan penelitianan skripsi ini yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran tentang penelitian strategi dakwah Nyai Hj. Naimah di Sumenep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id